

## Sosialisasi Keselamatan Pelayaran Dan Sertifikasi SKK (Surat Keterangan Kecakapan) 30/60 Mil Bagi Nelayan Tradisional Sendang Biru - Malang

Yulia Ayu Nastiti<sup>1</sup>, Ali Yusa<sup>2</sup>, Achmad Al Fikri A.<sup>3</sup>, Muhammad Angga A.<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Kontruksi Perkapalan, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>3,4</sup>Program Studi Teknik Kontruksi Perkapalan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email Korespondensi: yulia.ayu@umg.ac.id

Received 30 Juni 2021, Revised 26 Juli 2021, Accepted 11 Agustus 2021

### ABSTRAK

Tugas Kantor Kesyahbandaran Utama dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Tanjung Perak Surabaya selaku koordinator UPT Ditjen Hubla di wilayah Jawa Timur salah satunya yaitu mengukur dan menerbitkan surat yang disebut pas kecil atau dikenal juga sebagai Surat Tanda Kebangsaan Kapal yang diperuntukan bagi kapal-kapal dengan tonase koror kurang dari GT 7, yang sebagian besar terdiri dari kapal-kapal tradisional dan kapal nelayan. Selain untuk menunjang keselamatan pelayaran pas kecil ini berguna untuk mendata dan memverifikasi ulang kapal-kapal yang ada diseluruh wilayah maritim Indonesia. Salah satunya adalah daerah Sendang Biru, Malang. Proses didapatkannya adalah dengan kegiatan pengukuran kapal kemudian diberikan edukasi mengenai ketrampilan melaut dan keselamatan pelayaran bagi masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan baik untuk kebutuhan berburu ikan maupun aktivitas pariwisata. Selain pas kecil dokumen lain yang akan diterbitkan oleh Dinas Perhubungan adalah SKK (Surat Keterangan Kecakapan) dan buku pelaut diperuntukkan Awak Kapal Tradisional. Diharapkan dengan adanya SKK, buku pelaut dan terpenuhinya data pas kecil akan lebih mudah dilakukan pemantauan terhadap kondisi kelayakan seorang awak kapal (nelayan) untuk melaut baik ketrampilan dan kondisi kapal (perahu).

**Kata kunci:** Kecelakaan laut, Nelayan, Keselamatan Pelayaran, pas kecil, SKK

### *ABSTRACT (Italic bold, 11pt )*

*One of the duties of the Tanjung Perak Surabaya Port Authority and Port Authority (KSOP) as the coordinator of the UPT Directorate General of Hubla in the East Java region is to measure and issue a letter called a small pas or also known as a Ship's Nationality Certificate which is intended for ships with koror tonnage. less than GT 7, which consists mostly of traditional boats and fishing boats. In addition to supporting the safety of shipping, this small pass is useful for registering and re-verifying ships throughout Indonesia's maritime territory. One of them is the Sendang Biru area, Malang. The process is obtained by measuring the ship and then providing education about sea skills and shipping safety for coastal communities who work as fishermen for both fishing and tourism activities. In addition to a small pass, other documents that will be issued by the Department of Transportation are the SKK (Surat Certificate of Proficiency) and a seaman's book for Traditional Crews. It is hoped that with the SKK, the seaman's book and the fulfillment of small pass data, it will be easier to monitor the condition of the feasibility of a crew member (fisherman) to go to sea, both in terms of skills and condition of the ship (boat).*

**Keywords :** Marine wreck, Fisherman, Sailing Safety, small pass, SKK

### PENDAHULUAN

Malang adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki panjang pantai 102,62 km, luas perairan hingga 12 mill laut atau setara dengan 1.705,3 km<sup>2</sup> dan luas perairan Zona Ekonomi Eksklusif sejauh 200 mil laut atau 28.422,km<sup>2</sup>. Perikanan tangkap Kabupaten Malang didominasi ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar dengan potensi tangkapan

tertinggi adalah ikan cakalang [1]. Terdapat 5 jenis tipe cara penangkapan ikan yang digunakan oleh masyarakat Sendangbiru antara lain payang, jaring insang, pancing dasar, pukai cincin dan pancing ulur. Armada pancing ulur mendominasi armada lainnya, yaitu mencapai 212 unit atau 74,9 % dari total unit armada yang ada [2].

Pembangunan dan pengembangan potensi daerah khususnya dibidang perikanan cukup prospektif untuk dikembangkan hal ini karena Indonesia termasuk negara maritim, dengan potensi perikanan dan kelautan yang tinggi, contohnya di kawasan pesisir Kabupaten Malang khususnya Sendang Biru, dengan jumlah ukuran perahu nelayan yang sangat beragam mulai dari 1 GT hingga 10 GT. Masing-masing nelayan memiliki kemampuan lama pelayaran yang berbeda beda sesuai dengan ukuran kapalnya, mulai dari melaut hitungan jam, bahkan hari karena kapasitas kapalnya.

Keselamatan kapal tradisional pesisir Indonesia ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang, antara lain human factor (kemampuan nahkoda dan anak buah kapal), machinery (kapal dan environmental (peralatan keselamatan serta pengaruh cuaca dan iklim). Menurut IMO (International Maritime Organization) 80 % dari kecelakaan kapal diperairan laut disebabkan oleh kesalahan manusia dan sebagian besar kesalahan ini dapat dihubungkan dengan kekurangan kemampuan dan ketrampilan yang menciptakan pra-kondisi untuk terjadinya kecelakaan [3]. Beberapa faktor yang meningkatkan potensi kecelakaan kerja atau kecelakaan pelayaran pada perahu perahu nelayan antara lain kondisi kerja yang relatif lama sehingga menyebabkan kelelahan, kondisi kapal yang tua dan kurang terawat, ruang kerja yang sempit, kondisi cuaca, kurang terampil dan kurang pelatihan, kurangnya monitoring terhadap performa kerja, produk yang ditangani membahayakan seperti ikan berbisa serta kurangnya peralatan dan penggunaan peralatan keselamatan [4].

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghimbau nelayan tradisional mengenai pentingnya peralatan keselamatan selama proses pelayaran di laut. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan nelayan tradisional agar dapat mencari ikan dengan lebih baik seperti menggunakan peralatan fishing detector sehingga hasil tangkapan lebih banyak dan menguntungkan. Serta kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Dinas Perhubungan KSOP (Kesyahbandaran Utama dan Otoritas Pelabuhan) untuk memberikan sertifikasi SKK 30/60 mill yang akan digunakan sebagai surat ijin berlayar.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh nelayan mengenai kebutuhan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam melaut sesuai dengan standar yang tertera pada buku pelaut sebagai surat yang mengizinkan nelayan melakukan kegiatan pelayaran. Rata-rata perahu nelayan berukuran <7 GT (kurang dari 7 GT) masih menunjukkan kurang lengkapnya peralatan keselamatan selama melaut.

Tim pengabdian telah melakukan survey lokasi pengabdian dikawasan Sendang Biru-Malang. Di wilayah ini terdapat beragam kapal nelayan, untuk kapal kapal nelayan dengan ukuran diatas 7 GT rata-rata sudah menyediakan peralatan keselamatan seperti lifebuoy, life jacket, kompas, fire fighting, fish detector. Sedangkan untuk kapal-kapal kecil sebagian besar nelayan belum memahami terlalu jauh pentingnya peralatan dan perlengkapan keselamatan di laut. Yang menjadi program utama dalam kegiatan pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan yang berisi ceramah dengan materi alat-alat keselamatan yang wajib di bawa dan dimiliki sebelum kegiatan melaut dilaksanakan serta beberapa penjelasan mengenai alat penunjang kegiatan nelayan dalam mencari ikan dan menentukan arah pelayaran. Program pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Tanggal	Kegiatan	Ket
1-5 Maret 2021	Pengumpulan data kelompok nelayan Sendang Biru	Dilakukan oleh Dinas KKP Pondokdadap Sendang Biru
29-30 Maret 2021	Briefing dan Survey	Sendang Biru – Malang
6-8 April 2021	Kegiatan Seminar dan Pelatihan	Lokasi di Gedung UPT P2SKP Pondokdadap Sendang Biru – Malang
27 April 2021	Pembuatan Sertifikat	UMG – KSOP Tanjung Perak
24-25 April 2021	Pembuatan Laporan	UMG

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penjelasan materi mengenai peralatan peralatan yang digunakan sebagai keselamatan kapal yang umum secara nasional dan terstandar SNI. Termasuk diantaranya *lifebuoy*, *lifejacket* (pelampung badan), *rocket parachute signal*, *SART*, tali, *portable fire extinguisher*, dan pisau. Dalam kegiatan ini peserta juga diminta untuk memeragakan cara penggunaan peralatan secara tepat dikondisi darurat. Kemudian peserta (nelayan tradisional) dikenalkan dengan peralatan navigasi yang berfungsi membantu proses pelayaran dan penjelajahan wilayah operasional sehingga dapat menemukan spot atau lokasi yang tepat dan kembali ke darat dengan selamat.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sosialisasi keselamatan pelayaran yang di kemas dalam kegiatan pelatihan dan sertifikasi SKK 30/60 mill bekerja sama antara KSOP Tanjung Perak Surabaya dengan Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Teknik Perkapalan telah dilaksanakan pada bulan April 2021. Dalam kegiatan ini selain dilakukan penjelasan materi juga diberikan contoh praktik dengan simulasi mengenai upaya penyelamatan diri jika terjadi situasi darurat di laut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan Pelayaran

Selama proses pemaparan materi masyarakat cukup aktif dalam bertanya dan memeragakan situasi darurat. Dalam kegiatan juga di berikan contoh-contoh barang yang tidak termasuk dalam perlengkapan melaut tapi masih dapat digunakan disituasi darurat. Para nelayan juga dihimbau untuk berpakaian lengkap ketika melaut karena akan lebih melindungi diri dari hewan buas samudra. Kemudian untuk musim-musim wisata kadang perahu nelayan di alih fungsikan untuk membawa penumpang turis juga diberikan arahan mengenai kelengkapan peralatan keselamatan yang harus disediakan seperti *lifebuoy*, *life jacket* (sejumlah penumpang) dan peralatan pemadam.

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana berlayar dengan aman dan sesuai dengan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja di laut. Kegiatan yang dilakukan mendapatkan respon positif dari warga terlihat dari

antusiasme pertanyaan dan ide ide baru yang dikemukakan seperti dengan lengkapnya fasilitas keselamatan yang disediakan, nelayan bisa juga pada musim liburan menggunakan perahu untuk membawa turis sehingga memunculkan potensi pemasukan baru bagi nelayan. Mengingat armada perahu yang digunakan oleh nelayan di area Sendang Biru pada umumnya perahu kecil dengan kapasitas 1 – 2 GT.

Nelayan tradisional juga mulai dikenalkan dengan peralatan navigasi untuk mempermudah mencari rute berangkat dan pulang melaut serta radar pendeteksi keberadaan koloni ikan sehingga hasil tangkapan lebih optimal. Serta dengan diadakannya kegiatan pelatihan ini nelayan tradisional akan mendapatkan sertifikat SKK 30/60 mil dari dinas Perhubungan sebagai Surat ijin melaut bagi nelayan tersebut.

## **SARAN**

Masyarakat diharapkan dapat terus membudayakan bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang tepat sehingga meminimalkan dampak kecelakaan transportasi laut dan kecelakaan perahu nelayan, selain itu diedukasi juga bagaimana nelayan dapat menentukan waktu terbaik untuk melaut. Dalam pengabdian ini juga ditemukan kendala teknologi bongkar muat pelabuhan yang masih tradisional yaitu menggunakan angkut panggul/pikul manual oleh nelayan. Harapan nelayan fasilitas pelabuhan perikanan dapat diperbaiki sehingga bongkar muat lebih mudah untuk nelayan dan lebih efisien. Selain itu masih tidak diperkenalkannya nelayan tradisional menggunakan Radio komunikasi (mengikuti aturan perhubungan) sedangkan radio sendiri merupakan salah satu peralatan keselamatan pelayaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Mochammad Fattah, “Analisis Potensi dan Peluang Pengembangan Sub Sektor Perikanan Tangkap Laut di Kabupaten Malang,” vol. 04, no. 02, pp. 135-143, ECSOFiM (Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine).
- [2] Agustinus Anung W, Budi Iskandar P, Suprpto, “Perikanan Pancing Ulur di Samudera Hindia : Hasil Tangkapan Ikan Berparuh yang didaratkan di Sendang Biru Malang, Jawa Timur,” Lit. Perikanan Indonesia, vol. 18, no. 3, pp. 167-174, 2012.
- [3] Fis Purwangka, dkk, “Kebijakan Internasional Mengenai Keselamatan Nelayan,” Buletin PSP, vol. 21, pp. 51-65, 2013.
- [4] Djodjo Suwardjo, “Kajian Tingkat Kecelakaan Fatal, Pencegahan dan Mitigasi Kecelakaan Kapal-Kapal Penangkap Ikan Yang Berbasis Operasi di PPP Tegalsari, PPN Pekalongan dan PPS Cilacap,” MARITEK, vol. 10, no. 1, pp. 61-72, 2010.
- [5] Ryan Suryadi Putra, dkk, “Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan di PPI Batukaras Kabupaten Pangandaran,” ALBACORE, vol. 1, no. 1, pp. 37-46, Februari 2017.